

Analisis Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Murid Pada Pembelajaran Di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Bekasi

Zannabu Afifah

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

Dewi Utami

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

Address : Desa Mekarjaya, Gantar, Indramayu Jawa Barat

Corresponding author : zannabuafifah5@gmail.com

Abstract: *Understanding interpersonal communication is not easy, especially when communicating with children under the age of 9, namely 1st grade elementary school students. Several teachers will encounter numerous challenges and obstacles in delivering teaching materials effectively to 1st grade students. This research aims to explore interpersonal communication between teachers and students in the learning process of first-grade Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Bekasi, as well as identifying inhibiting factors in interpersonal communication between teachers and students in the first-grade class. The study is conducted through a case study approach and employs qualitative research methods. The research findings indicate that interpersonal communication between teachers and first-grade students is effective. Teachers actively apply interpersonal communication in the classroom to enhance skills and assist students in understanding learning materials. However, hindering factors in the communication process include sender message barriers, receiver message barriers, and psychological barriers. Educators are required to be creative in presenting materials to prevent students from feeling bored and uninterested.*

Keywords: *Interpersonal, Communication, Students, Madrasah Ibtidaiyah*

Abstrak: Memahami komunikasi interpersonal tidaklah mudah, terlebih berkomunikasi dengan anak usia dibawah 9 tahun, yakni siswa kelas 1 SD, beberapa pamong didik akan mengalami banyak kesulitan juga berbagai macam rintangan agar dalam menyampaikan materi pembelajaran menyerap dengan sempurna oleh siswa kelas 1 SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal antara guru dengan murid pada pembelajaran di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Bekasi, serta mengetahui faktor-faktor penghambat komunikasi interpersonal antara guru dengan murid pada pembelajaran di kelas 1. Dikaji melalui pendekatan studi kasus. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, komunikasi interpersonal antara guru dan murid kelas I berjalan baik. Guru sudah menerapkan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran di dalam kelas untuk meningkatkan keterampilan serta membantu kesulitan murid dalam memahami materi pembelajaran. Adapun faktor yang menghambat proses komunikasi yaitu hambatan pengirim pesan, hambatan penerima pesan, dan hambatan psikologis, dengan adanya hambatan ini pamong didik dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi sehingga tidak membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh.

Kata kunci: Komunikasi Interpersonal, Peserta didik, Madrasah Ibtidaiyah

LATAR BELAKANG

Pendidikan dan pengajaran dianggap sebagai tujuan dengan hasil akhir berupa pengalaman belajar yang baik (Feriyaniti, Hidayat, & Asmawati, 2019). Proses pendidikan melibatkan komunikasi antara guru dan murid, di mana efektivitas komunikasi memainkan peran kunci dalam kelancaran pembelajaran (Suardi, 2023). Guru perlu mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan tanpa gangguan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik (Wasliman, 2023). Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kompetensi

manusia melalui pembelajaran, dan kemampuan guru dalam berkomunikasi memegang peran penting. Siswa dianggap sebagai komponen sentral dalam proses belajar-mengajar, memiliki peran aktif dalam mencapai tujuan belajarnya (Azzahra, Dermawan, Lubis, Khairunnisa, & Pane, 2023).

Dalam konteks Islam, Al-Qur'an menekankan pentingnya mencari ilmu pengetahuan, dan prinsip dasar pendidikan dapat diambil sebagai inspirasi untuk membangun pendidikan berkualitas (Ramdhani, Dewi, & Roza, 2023). Keterampilan komunikasi interpersonal guru dengan murid menjadi fokus penting dalam ilmu komunikasi, terutama dalam pembelajaran yang dianggap sulit oleh siswa (Kadir, 2018). Kecerdasan interpersonal siswa dapat berkembang melalui proses pembelajaran di sekolah, di mana komunikasi interpersonal memegang peran krusial (Sunarsih & Rasmitadila, 2023).

Semakin berkembang zaman modern seperti saat ini gencarnya pesan-pesan yang disampaikan melalui komunikasi massa dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi interpersonal manusia berhubungan dengan sesama manusia melalui suasana yang manusiawi. Idealnya komunikasi tanpa kekerasan yang memerlukan pihak yang terlibat dalam komunikasi itu sebagai manusia, bisa diwujudkan dalam komunikasi interpersonal (Lestari, 2023). Untuk itu manusia bisa menemukan kehangatan, keakraban atau ketulusan dalam menilai komunikasi tersebut.

Seperti yang telah kita ketahui untuk menjalankan komunikasi interpersonal tidaklah mudah, terlebih untuk anak dengan usia dibawah 9 tahun, yakni siswa kelas 1 SD, beberapa pamong didik akan mengalami banyak kesulitan juga berbagai macam rintangan agar dalam menyampaikan materi pembelajaran menyerap dengan sempurna oleh siswa kelas 1 SD ini. Hambatan yang biasanya muncul terjadi yaitu pesan bersifat satu arah, yakni isi pesan berlebihan dan kurangnya komunikator atau komunikasi saat dalam pembelajaran dan biasanya juga hambatan tersebut jarang terjadi sebagaimana seorang pamong didik mengatur bagaimana penyampaian yang mudah untuk dimengerti. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang komunikasi interpersonal antara guru dan murid di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Bekasi, dengan fokus pada pembelajaran dan kesulitan yang mungkin timbul.

KAJIAN TEORITIS

1. Komunikasi

Pengertian komunikasi secara etimologis yaitu berasal dari bahasa Latin "*communication*", yang bersumber dari kata "*communis*" yang berarti sama, dalam bahasa

Inggris yaitu “*communication*” yang berarti memberi tahu atau bertukar pikiran tentang pengetahuan, informasi atau pengalaman seseorang (*through communication people share knowledge, information or experience*). Secara terminologis komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Pengertian ini menjelaskan bahwa komunikasi ini melibatkan sejumlah orang dengan seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain dan orang yang terlibat dalam komunikasi disebut *human communication* (Asgarwijaya, 2015).

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan kepada pihak lain untuk mendapatkan umpan balik, baik secara langsung (*face to face*) maupun dengan media. Manusia adalah makhluk sosial bisa dikatakan makhluk dengan komunikasi interpersonal, karena secara harfiah manusia merupakan makhluk sosial, sehingga dalam keseharian hidupnya, interaksi sosial merupakan suatu kebutuhan bagi diri mereka untuk mengalami perkembangan dalam segala aspek. Dan komunikasi interpersonal salah satu indikator pendukung bagi setiap manusia untuk melakukan interaksi dengan sesama makhluk hidup (Badawi *et al*, 2021).

3. Pembelajaran

Proses kegiatan pembelajaran merupakan suatu cara untuk mendidik siswa ke arah yang lebih baik. Peningkatan mutu pembelajaran itu sangat ditentukan oleh berbagai kondisi, baik kondisi intern maupun kondisi ekstern sekolah itu sendiri. Proses belajar mengajar yang baik didasari oleh adanya hubungan interpersonal yang baik antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru menduduki posisi penting bagi terbentuknya kondisi sosial emosional. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial atau suasana kelas adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi belajar akademis (Nugraha, 2018).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus ialah rancangan penelitian yang bersifat komprehensif, intens, memerinci, dan mendalam serta diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu) (Yin, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan studi kasus adalah menggali informasi secara mendalam suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi di lapangan atau tempat penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan dengan cara datang langsung ke tempat

penelitian yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Bekasi dan ikut berpartisipasi di dalam kegiatannya.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah kualitatif. Menurut Saryono dalam buku yang ditulis oleh Suwarsito yakni, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Suwarsito, 2020).

Menurut Creswell dalam Sugiyono (2018) ada beberapa tahapan yang harus dilalui untuk bisa menganalisis data kualitatif yaitu: Mengorganisasikan dan menyiapkan data yang akan di analisis (*organizing and preparing data for analysis*), membaca dan melihat seluruh data (*read and look all data*), menghubungkan antar tema (*interrelating theme*), memberi interpretasi dan makna tentang tema (*interpreting the meaning of theme*) (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pada kelas 1 di MI Al-Hidayah Bekasi, peneliti menemukan bahwa proses komunikasi interpersonal guru pada murid kelas 1 dalam proses pembelajaran dalam kelas sudah berjalan baik. Dibuktikan dari hasil observasi bahwa profesi menjadi guru bukan hanya sekedar mengajar dalam kelas setelah tugasnya selesai kemudian guru pulang, akan tetapi peran seorang guru harus melakukan suatu pendekatan terhadap setiap muridnya yang terdapat di dalam kelas, hal ini untuk memudahkan tersampainya proses komunikasi ketika pembelajaran berlangsung.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru sudah menerapkan komunikasi interpersonal, yakni dengan menyapa satu persatu peserta didik yang hendak memasuki ruangan kelas. Semua strategi yang disiapkan guru merupakan media pendukung untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan yang dapat diterima oleh siswa kelas 1 MI.



Gambar 1.
Proses Sebelum Pembelajaran



Gambar 2.
Pembelajaran di Kelas 1

“Adanya salah satu program unggulan yang diterapkan di MI ini yaitu ice breaking terlebih dahulu, yakni anak-anak dilatih untuk saling tegur sapa sebelum memasuki kelas, mengucapkan salam, bernyanyi, berdoa bersama membaca surat-surat pendek, dan membacakan Asmaul Husnah, dengan begitu interaksi antara siswa satu dengan yang lainnya akan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga siswa tidak cepat bosan ketika belajar.”

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas 1 merupakan tahapan selanjutnya untuk membantu anak menumbuhkembangkan kemampuan serta keterampilan, daya pikir, juga pemahaman.

Pada saat memulai pembelajaran, guru merapikan murid terlebih dahulu, setelah dipastikan murid sudah rapi dan siap untuk belajar kemudian guru meminta murid untuk berdoa Bersama, membaca surat-surat pendek dan membaca Asmaul Husna. Penerapan pembelajaran dalam kelas haruslah diselingi dengan kegiatan menyanyi atau bermain kuis, sehingga tidak menimbulkan rasa jenuh untuk peserta didik, terlebih peserta didik kelas 1 yang baru saja mengikuti pembelajaran sesungguhnya setelah TK.

Setelah selesai berdoa guru mengulang kembali materi yang diajarkan pada hari kemarin. Guru membagi murid menjadi tiga kelompok, kelompok 1 yaitu kelompok A, kedua kelompok B, dan ketiga kelompok C. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan murid yang telah dibagi menjadi 3 kelompok. Dengan metode pembelajaran ini membuat proses belajar mengajar menjadi sangat efektif untuk menyampaikannya kepada peserta didik, hal ini dikarenakan sifatnya yang menyeluruh bisa dengan strategi media manapun.

Pada saat pembelajaran guru mengajak murid bermain tebak-tebakan kata yaitu mengeja kata dan menggabungkan kata tersebut, guru menulis satu kata di papan tulis dan meminta salah satu murid untuk menjawab dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu, contoh: S-E-M-A-N-G-K-A di baca Semangka, jika murid tersebut berhasil dengan mudah menjawab maka guru memberikan tepuk tangan dan juga kalimat pujian, contoh: kamu hebat, kamu pintar, kamu cerdas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa materi pelajaran disampaikan guru dengan bentuk verbal dan nonverbal. Bentuk komunikasi verbal yakni ucapan guru, sedangkan bentuk komunikasi nonverbal merupakan tindakan guru yang sedang menunjukkan gambar, interaksi fisik ketika peserta didik bertanya, penggunaan ekspresi dan gesture tubuh ketika sedang menjelaskan materi.

Berdasarkan hasil penelitian guru menggunakan beberapa metode untuk menjelaskan materi dalam kelas kepada peserta didik yaitu pembiasaan, seperti yang akan disampaikan

oleh guru kelas 1 dalam wawancaranya yakni: “Metode yang sering digunakan yaitu metode pembiasaan. Dengan metode ini peserta didik diharapkan dapat menghafal setiap pelajaran yang telah dipelajari di dalam kelas, seperti melafalkan angka, kata benda, warna, dan kalimat sederhana lainnya. Peserta didik dibiasakan untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar ketika hendak meminta izin, bermain, bertanya, juga bertegur sapa dengan teman sekelasnya. Dengan metode pembiasaan diharapkan peserta didik mampu menyerap materi dengan baik. Untuk metode lainnya yakni pendekatan, keteladanan, diskusi, pemberian tugas dan tanggung jawab, juga metode demonstrasi. Dengan guru sudah menerapkan beberapa metode tersebut dan yang paling berpengaruh dalam melatih keterampilan berbicara anak melainkan metode pembiasaan.”



Gambar 3.

Penjelasan Kepada Murid yang Kurang Memahami Materi

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, maka peneliti menemukan penggunaan komunikasi interpersonal yang efektif yang terjadi ketika guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Strategi guru dalam menggunakan komunikasi interpersonal dikarenakan pada peserta didik kelas 1 tergolong masa peralihan dari usia dini menuju usia tingkat dasar. Dengan begitu guru dituntut untuk menjelaskan materi secara interpersonal agar peserta didik lebih paham. Peserta didik yang belum mengerti dapat menanyakan materi kepada guru dengan mengangkat tangannya kemudian guru akan menghampiri serta menjelaskan secara personal, sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara berikut: “Guru mengusahakan komunikasi yang efektif dan mengandung kenyamanan, dengan menjalin hubungan antar personal yang baik dengan peserta didik juga menciptakan keakraban yang diwujudkan saat berada di dalam kelas. Pola komunikasi yang diterapkan biasanya dengan melakukan pendekatan kepada anak, membantu kesulitan yang dihadapi anak, menjelaskan kembali materi yang belum dimengerti peserta didik, menyampaikan kalimat pujian untuk peserta didik, juga memberikan kata-kata motivasi agar peserta didik lebih dekat dengan gurunya ketika di dalam kelas.”



Gambar 4.

Suasana Beberapa Murid Merasa Jenuh

Komunikasi interpersonal dapat memberikan pemahaman materi lebih dalam dan maksimal kepada peserta didik, terkhusus untuk peserta didik yang mempunyai pemahaman rendah. Dalam hasil observasi peneliti menemukan bahwa guru selalu berusaha untuk meningkatkan komunikasi yang baik, efisien dan efektif dalam menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik dengan menyiapkan berbagai macam media untuk mempermudah proses pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa faktor penghambat saat proses pembelajaran dalam kelas berlangsung pada MI Al- Hidayah. Faktor yang menjadi penghambat dilakukannya komunikasi interpersonal guru dan peserta didik dalam wawancara salah satu guru yang mengajar di kelas 1 MI Al-Hidayah, berikut penuturannya: “Adanya beberapa murid yang ramai ketika pembelajaran berlangsung sehingga mengganggu teman-teman lainnya yang sedang fokus untuk belajar, selain itu ketika sang guru memberikan pertanyaan terkadang terdapat peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan main-main, sehingga membuat teman sekelasnya menjadi tergoda untuk bermain di dalam kelas. Beberapa faktor yang mendukung dalam proses komunikasi interpersonal guru pada muridnya yakni menggunakan media yang menarik perhatian peserta didik, fasilitas yang memadai, penjelasan guru yang mudah untuk dipahami, serta motivasi guru sehingga mendapatkan perhatian khusus juga kepercayaan diri dari peserta didik yang membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif.”



Gambar 5.

Guru Memberikan Game Agar Pembelajaran Menyenangkan

Selain itu ada beberapa hambatan yang lain yang ditemukan pada saat pembelajaran di dalam kelas, hal ini diungkapkan langsung oleh guru yaitu: “Ketika pembelajaran akan dimulai masih didapatkan anak-anak yang masih bercanda, mengobrol, dan berteriak-teriak di dalam kelas sehingga harus membutuhkan waktu banyak untuk membuat anak-anak fokus dan siap untuk belajar. Kemudian ketika pembelajaran berlangsung ada beberapa anak yang terlihat tidak fokus saat belajar dan ketika ditanya anak tersebut sangat pemalu sehingga tidak mau menjawab. Beberapa anak juga ada yang sangat aktif sehingga pada saat mengajar dibutuhkan konsentrasi, empati, dan juga ketegasan”.

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas tentunya tidak selalu berjalan dengan mulus, selalu ada kendala yang menjadi hambatan dalam proses penyampaian materi pembelajaran, untuk itu guru selalu bereksplorasi dalam berbagai hal terlebih melakukan komunikasi secara pribadi, melakukan pendampingan kepada peserta didik yang belum memahami materi, serta melatih peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis dengan lancar agar kemampuan dalam pelajarannya meningkat dan mengatasi kendala yang terjadi saat penyampaian materi pelajaran berlangsung. Hal ini diungkapkan oleh guru kelas 1 yakni: “Dengan melakukan komunikasi secara *face to face* kepada peserta didik, juga menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sehingga anak dapat memahaminya, menambah kosa kata baru peserta didik, serta mengetahui tingkat kemampuan masing-masing peserta didik jadi guru dapat melakukan pendampingan secara personal pada anak yang mempunyai daya serap pelajaran rendah, untuk itu dengan melatih anak tersebut mampu meningkatkan sistem kinerja otak untuk menyerap lebih banyak informasi pelajaran lainnya dengan mudah.”

Komunikasi Interpersonal Guru dalam Proses Pembelajaran dalam Kelas

Komunikasi interpersonal guru dengan peserta didik kelas 1 dalam proses pembelajaran dalam kelas sudah berjalan cukup baik, hal ini dibuktikan dari adanya keterampilan berkomunikasi interpersonal guru terhadap murid saat proses mengajar di dalam kelas. Tidak hanya mengutamakan pembelajaran yang kondusif, nyaman dan menyenangkan. Seorang pamong didik diharuskan selalu memberikan motivasi serta semangat belajar yang tinggi juga memberikan kasih sayang dan perhatian yang lebih kepada peserta didik, hal ini akan berdampak positif untuk keberlangsungan pembelajaran di dalam kelas.

Hasil dari temuan penelitian ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 butir C yang berbunyi sebagai berikut: Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

1. Berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat;
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali peserta didik, dan;
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar (Dermawan, 2018).

Berdasarkan teori di atas yang mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal guru dengan peserta didik yakni salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pamong didik adalah kompetensi sosial karena kompetensi sosial termasuk dalam pola komunikasi interpersonal guru dan murid. Suatu komunikasi dapat berjalan dengan efektif apabila pamong didik mempunyai kemampuan dan keterampilan yang luwes dalam berkomunikasi interpersonal ketika pembelajaran berlangsung.

Untuk mengawali pembelajaran guru mengajak peserta didiknya melakukan beberapa rutinitas seperti biasa belum memasuki kelas yakni dengan mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama, membaca doa, memberikan salam selamat datang, membacakan surat-surat pendek, membaca Asmaul Husnah, serta mengulang materi pembelajaran sebelumnya untuk membantu peserta didik mengingat pelajaran yang sudah diajarkan.

Dari kegiatan di atas membuktikan bahwa interaksi guru dengan murid menerapkan sikap keterbukaan yang terdapat dalam salah satu faktor komunikasi interpersonal yang berjalan efektif dikarenakan guru mengajak serta memulai kegiatan sebelum memasuki materi pembelajaran dan disambut baik oleh peserta didik, dengan tidak adanya penolakan yang menolak kegiatan ini sikap keterbukaan antara keduanya dinyatakan berjalan cukup baik.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru menyampaikannya dalam dua metode yakni komunikasi verbal dan juga komunikasi nonverbal, yang dimaksud dengan komunikasi verbal yaitu ucapan guru yang menjelaskan materi yang disampaikannya di depan kelas, sedangkan komunikasi nonverbal yaitu adanya memperlihatkan gambar, dan sentuhan fisik kepada peserta didik yang belum memahami materi pelajaran ketika bertanya.

Adapun pesan yang disampaikan secara nonverbal diharapkan sesuai dengan pesan verbal, seorang pamong didik berhak menggunakan berbagai macam media untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik, hal ini bertujuan agar guru mendapatkan respon atau timbal balik dari komunikasi yang sudah disampaikannya. Salah satu dari beberapa cara yang dapat diterapkan oleh pamong didik yakni memberikan sapaan atau salam, memanggil nama peserta didik, melakukan tindakan atau kiasan melalui gerakan tubuh, seorang pamong

didik diharuskan memberikan contoh yang baik agar peserta didik dapat meniru sikap yang baik dimanapun mereka berada.

Adanya kegiatan di atas menunjukkan bahwa peran guru dalam menerapkan komunikasi interpersonal agar berjalan efektif yakni dengan menerapkan rasa empati yang besar kepada peserta didik untuk membimbing peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan kalimat yang mudah dimengerti serta adanya kesabaran dalam menjelaskan materi untuk beberapa peserta didik yang belum memahami pelajaran yang sudah dijelaskan, selain sikap empati berikutnya yaitu adanya sikap positif dan juga mendukung antara guru dengan peserta didik. Sikap seorang guru yang dengan lugas menjelaskan materi diiringi dengan sikap positif menjadikan peserta didik meresponnya dengan sikap mendukung, sebagai contoh seorang guru tidak boleh membawa masalah rumah tangga ketika sudah sampai ke sekolah dan mengharuskan bersikap profesional dengan memberikan atau menyalurkan energi positif agar kelak peserta didik dapat menangkap sinyal positif tersebut menjadi energi semangat dalam mengikuti pembelajaran di sekolahnya, dengan adanya kedua reaksi dan aksi antara peserta didik dan guru menjadikan komunikasi interpersonal berjalan lancar dan tidak adanya hambatan.

Sikap terakhir yang diharuskan ada dalam berjalannya komunikasi interpersonal agar berjalan efektif yakni dengan menanamkan kesetaraan yang artinya antara guru dengan murid sama-sama membutuhkan satu dengan yang lainnya, sebagai contoh kesetaraan dalam komunikasi yakni seorang murid membutuhkan guru untuk mengajarnya pelajaran di dalam kelas dan seorang guru membutuhkan murid untuk membagikan ilmu yang dimilikinya untuk mengajar murid-muridnya, hal ini sudah dipraktikkan dalam observasi yang penulis lakukan di MI Al-Hidayah Bekasi, yakni dengan adanya murid bertanya kepada guru untuk pelajaran yang tidak dimengerti maka sang guru akan menjelaskan ulang materi tersebut dengan lugas atau face to face agar informasi yang dibutuhkan keduanya tersampaikan dengan baik.

Komunikasi interpersonal yang terbentuk dalam proses pembelajaran di dalam kelas 1 yakni pola komunikasi multi arah, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya observasi yang terlihat saat guru dan peserta didik saling melakukan tanya jawab dan bertukar pendapat. Murid tidak hanya memerankan sebagai pendengar tetapi murid dan juga pamong didik dapat bertukar posisi menjadi pendengar dan juga pemberi pesan. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Effendy bahwa pola komunikasi multi arah adalah proses komunikasi yang terjadi dalam satu kelompok dengan komunikator dan komunikan saling bertukar pikiran secara dialogis (Yohanah & Setyawan, 2017).

Faktor Penghambat Pola Komunikasi Interpersonal dalam Proses Pembelajaran di dalam Kelas MI Al-Hidayah

Penyampaian pesan dengan komunikasi interpersonal belum sepenuhnya berjalan efektif, dikarenakan masih adanya hambatan-hambatan yang mengganggu proses komunikasi interpersonal. Hambatan-hambatan yang dialami guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas dengan penerapan pola komunikasi interpersonal yaitu:

1. Hambatan dalam pengirim pesan

Hambatan ini dapat terjadi kepada pengirim pesan, Pembelajaran di dalam kelas 1 terdapat beberapa hambatan proses seperti pamong didik memakai bahasa yang sulit untuk dipahami oleh peserta didik, adanya keramaian siswa, media yang digunakan guru kurang efektif dan kurang menarik bagi para peserta didik, kemudian yang terakhir yaitu murid belum memahami materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas 1 MI Al-Hidayah Bekasi hambatan yang terjadi yakni adanya gangguan dari murid ketika sedang belajar ditemukan beberapa murid yang bercanda dan tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, murid membuat kegaduhan di dalam kelas tersebut sehingga materi atau informasi yang disampaikan oleh guru terhambat dan guru diharuskan mengulang kembali materi yang sedang diajarkan.

2. Hambatan dari penerima pesan

Hambatan ini terjadi ketika proses komunikasi guru dengan siswa adanya kesalahan pada bahasa ketika penyampaian materi. Dikarenakan bahasa yang digunakan terlalu sulit dan tidak dimengerti oleh siswa. Bahasa inilah yang menjadi penghambat bagi murid kelas 1 yang belum mempunyai kosa kata yang cukup dalam dunia pendidikan, sehingga guru harus menggunakan bahasa yang sesuai ketika sedang mengajar di dalam kelas dan saat berkomunikasi dengan siswa.

Dalam kelas 1 MI Al-Hidayah Bekasi ketika pembelajaran berlangsung setelah peneliti amati terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam menerima informasi yang diberikan oleh guru dikarenakan pada saat menjelaskan materi guru terlalu cepat menjelaskannya, alhasil siswa tersebut hanya mengiyakan saja dan tidak bertanya tentang kesulitannya, dalam hal ini seorang guru harus lebih memperhatikan kembali siswa yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan bahasa yang digunakan oleh guru, biasanya siswa tersebut akan terlihat mengerti dan malu untuk bertanya ketika mendapati kesulitan dalam menyampaikan informasi dari guru.

3. Hambatan psikologis

Hambatan psikologis dipengaruhi oleh kondisi emosi seseorang. Ketika pembelajaran kelas 1 MI Al-Hidayah Bekasi berlangsung dan guru sedang menyampaikan materi pelajaran dalam kelas terdapat berbagai emosi atau karakter siswa yang mudah merasa bosan, malas, dan acuh tak acuh, hal ini berdampak pada suasana kelas yang mengakibatkan murid yang lainnya ikut terbawa. Untuk ini seorang guru haruslah pandai untuk menarik perhatian murid dan juga dapat memberikan sedikit waktu dengan memberikan kuis atau permainan seputar pembelajaran untuk mengembalikan konsentrasi siswa terhadap pelajaran.

Saat di dalam kelas karakter siswa dikumpulkan menjadi satu untuk berkonsentrasi dalam menyimak pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru, akan tetapi pada faktanya seorang anak kelas 1 masih dalam tahap mengatur emosi agar lebih stabil, beberapa contoh yaitu terdapat siswa yang sedang sibuk dengan barang-barangnya dan tidak mau memperhatikan guru, ada juga siswa yang sangat pemalu ketika ditanya oleh guru tidak berani menjawab, dan ada juga siswa yang terlalu aktif dan tidak mudah untuk mengaturnya. Semua ini adalah hal yang wajar dikarenakan kondisi dan situasi anak-anak yang masih beradaptasi dengan orang dewasa.

Upaya Guru Mengatasi Kendala Pola Komunikasi

Seorang guru merupakan orang tua kedua setelah keluarga inti di rumah, untuk itu peran guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan terutama pendidikan di sekolah. Tugas seorang guru tidak hanya sebatas mengajar di dalam kelas, melainkan lebih dari pada itu, yakni diwajibkan untuk menciptakan hubungan baik antara guru dengan peserta didik, hubungan baik dengan wali murid, dan juga lingkungan sekitarnya. Dengan membangun komunikasi yang baik menjadikan seorang guru dapat menyelesaikan kendala dalam proses pembelajaran.

Untuk materi pembelajaran kelas 1 terbilang sangat sederhana dengan pengenalan angka, huruf abjad, pengenalan nama hewan dan tumbuhan, macam-macam warna, buah dan sayuran, matematika dasar, dan pelajaran dasar lainnya. Berdasarkan hasil temuan saat observasi upaya guru dalam mengatasi kendala komunikasi dengan peserta didik dalam memahami materi tersebut yaitu:

1. Pamong didik dapat melakukan pendampingan pada jam istirahat atau saat pembelajaran berlangsung kepada peserta didik yang kurang memahami materi pelajaran.

2. Pamong didik membantu permasalahan peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar, pamong didik diharuskan bersikap terbuka, empati, dan penuh kasih sayang dalam menghadapi murid.
3. Pamong didik berusaha meningkatkan pemahaman peserta didik dengan menggunakan media dan metode yang menarik, guru selalu memberikan
4. contoh yang baik kepada peserta didik dalam mengajar di dalam kelas terutama ketika pelajaran bahasa asing yang membutuhkan penjelasan lebih untuk mudah dimengerti peserta didik.
5. Seorang guru diharuskan mengajak peserta didik untuk bertukar informasi dan berdiskusi secara tatap muka, hal ini bertujuan agar murid lebih paham dengan pesan yang disampaikan guru, dan guru lebih mengerti kesulitan atau kendala yang dialami oleh peserta didiknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu komunikasi interpersonal antara guru dengan murid kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Bekasi pada pembelajaran dalam kelas sudah bagus dan berjalan baik. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dan juga observasi selama kunjungan penelitian di sekolah. Guru sudah menerapkan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran di dalam kelas untuk meningkatkan keterampilan serta membantu kesulitan murid dalam memahami materi pembelajaran. Dalam menjelaskan materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan bentuk komunikasi multi arah. Guru memberikan afirmasi positif, menghargai murid untuk memberikannya kesempatan kepada murid sehingga dapat bertukar informasi. Faktor-faktor penghambat dalam proses komunikasi interpersonal guru dan murid selama pembelajaran yakni hambatan dari pengirim pesan, hambatan dari penerima pesan dan hambatan psikologis.

DAFTAR REFERENSI

- Asgarwijaya. (2015). Strategi Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Murid PAUD. e- Proceeding of Management : Vol.2, No.1 April 2015
- Azzahra, L. L., Dermawan, M. O., Lubis, P. A., Khairunnisa, L. dan Pane, M. (2023). Hakikat Peserta Didik dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 401-408.
- Badawi, Muhammad Arbi Badawi Arbi, & Dedi Rianto Rahadi. (2021). Analisis Komunikasi

- Interpersonal Antar Mahasiswa President University. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi* 9.1: 123-137.
- Dermawan, A. A., *Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Al-Hikmah Marelan*, UIN Sumatera Utara, Medan, 2018.
- Feriyanti, N., Hidayat, S. and Asmawati, L. (2019). Pengembangan E-Modul Matematika Untuk Siswa SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 1-12.
- Kadir, B., *Implikasi Komunikasi Interpersonal dalam Pengembangan Bahasa Asing Santri Pondok Pesantren Al-Ikhlas Bone*, UIN Allaudin, Makassar, 2018.
- Lestari, P., *Teori Komunikasi Hati*, LPPM UPN Veteran, Yogyakarta, 2023.
- Nugraha, Muldiyana. (2018). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01): 27-44
- Ramdhani, M., Dewi, E. dan Roza, E. (2023). Relevansi Pendidikan Islam Masa Khulafaurrasyidin Terhadap Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 7(12), 243-255.
- Suardi, H. (2023). Peran Psikologi Komunikasi dalam Pembelajaran. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 6(1), 113-128.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2018.
- Sunarsih, A. dan Rasmitadila. (2023). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Bojong Kiharib. *Karimah Tauhid*, 2(5), 1610-1625.
- Wasliman, E. D. (2023). Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Manajemen Kelas dan Kompetensi Komunikasi Guru yang Humanis. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 33-43.
- Yin, R. K., *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Rajagrafindo, Jakarta, 2019.
- Yohanah, I. D. dan Setyawan, A. (2017). Pola Komunikasi Antara Guru Dengan Anak Didik Pada Sekolah Dasar Model Inklusi. *Jurnal Komunikasi*, 8(2), 132-135.